

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS IV SDN 17  
KOTO TANGAH KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**YAUMIL HUSNA**

**NIM. 16129277**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

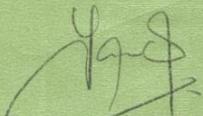
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS IV SDN 17  
KOTO TANGAH KABUPATEN AGAM

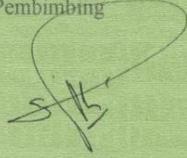
Nama : YAUMIL HUSNA  
NIM/BP : 16129277/2016  
Program Studi : SI  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh  
Pembimbing

  
Drs. Yunisrul, M.Pd  
NIP. 195906121987101001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik  
Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*  
(TPS) di Kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam  
Nama : Yaumil Husna  
NIM/BP : 16129277/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

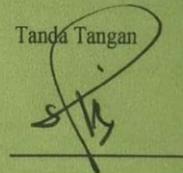
Padang, 16 November 2020

Tim Penguji,

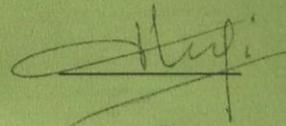
Nama

Tanda Tangan

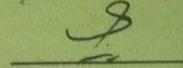
1. Ketua : Drs. Yunisrul, M.Pd



2. Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si



3. Anggota : Dra. Zuryanty, M.Pd



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yaumil Husna

NIM/BP : 16129277/2016

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang , November 2020

Yang menyatakan



Yaumil Husna  
NIM. 16129277

## ABSTRAK

### **Yaumil Husna , 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam bekerjasama, kurangnya kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran, beberapa siswa kurang bisa menghargai pendapat temannya di kelas sehingga membuat keributan dan rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam yang meliputi; a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Hasil belajar.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas Kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam dengan jumlah 16 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 86,37% (B) dan siklus II 95,45% (SB), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,82% (B) dan siklus II 93,75% (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 82,82% (B), dan siklus II 93,75% (SB), c) Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 79,39 dan siklus II dengan rata-rata 88,82. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : hasil belajar, kooperatif tipe *think pair share*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam** diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Staff Pengajar dan Tenaga Pendidik Jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan
6. Ibu Yusrida, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam beserta guru kelas IV Ibu Febi Yolanda, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV, membantu dalam penelitian dan memberikan kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Almarhum Nazaruddin dan Ibunda Syafniar F serta Abang Syahdin Alamsyah, S.H yang senantiasa memberikan do'a, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.

8. Diri sendiri yang telah sabar, dan berjuang dalam berbagai cobaan, ujian maupun hinaan orang lain.
9. Kepada *My half soul* M. Abdul Jamil Aziz yang telah memberikan semangat , perhatian dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa/i S1 PGSD 2016 terutama seksi 16 BKT 10 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan,bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 16 November 2020

Peneliti

Yaumil Husna

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Hasil Belajar .....	12
a. Pengertian Hasil Belajar .....	12
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
c. Jenis Hasil Belajar .....	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....	15
a. Pengertian pembelajaran Tematik terpadu .....	15
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	16
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	19

a.	Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	19
b.	Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP .....	20
c.	Langkah-Langkah Penyusunan RPP .....	21
4.	Model <i>Think Pair Share</i> .....	22
a.	Pengertian Model <i>Think Pair Share</i> .....	22
b.	Langkah-Langkah <i>Think Pair Share</i> .....	24
c.	Kelebihan Model <i>Think Pair Share</i> .....	25
d.	Penggunaan Model <i>Think Pair Share</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu .....	26
5.	Hakikat Pembelajaran Autentik .....	28
a.	Pengertian Penilaian Autentik .....	28
b.	Jenis-Jenis Penilaian Autentik .....	29
c.	Tujuan Penilaian Autentik .....	31
B.	Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
A.	<i>Setting</i> Penelitian .....	35
1.	Lokasi Penelitian .....	35
2.	Subjek Penelitian .....	35
3.	Waktu dan Lama Penelitian .....	36
B.	Rancangan Penelitian .....	36
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
a.	Pendekatan Penelitian .....	36
b.	Jenis Penelitian .....	36
2.	Alur Penelitian .....	37
3.	Prosedur .....	39
a.	Perencanaan .....	39
b.	Pelaksanaan .....	40
c.	Pengamatan .....	41
d.	Refleksi .....	41

C. Data dan Sumber Data .....	42
1. Data Penelitian .....	42
2. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	44
1. Teknik Pengumpulan Data .....	44
a. Observasi .....	44
b. Tes .....	44
2. Instrumen Penelitian .....	45
a. Lembar Observasi .....	45
b. Lembar tes .....	45
E. Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	48
a. Perencanaan .....	49
b. Pelaksanaan .....	53
c. Pengamatan .....	58
d. Refleksi .....	71
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	77
a. Perencanaan .....	77
b. Pelaksanaan .....	82
c. Pengamatan .....	87
d. Refleksi .....	100
3. Siklus II .....	105
a. Perencanaan .....	105
b. Pelaksanaan .....	109
c. Pengamatan .....	114
d. Refleksi .....	127
B. Pembahasan .....	130

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>143</b>
A. Simpulan .....	143
B. Saran .....	144
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>146</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Tema 1 Subtema 1 .....	4
Tabel 2 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	186
Tabel 3 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	192
Tabel 4 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	199
Tabel 5 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1 .....	206
Tabel 6 Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1 .....	207
Tabel 7 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian I Siklus I Pertemuan 1 .....	208
Tabel 8 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian II Siklus I Pertemuan 1 .....	209
Tabel 9 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian III Siklus I Pertemuan 1 .....	210
Tabel 10 Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 ...	211
Tabel 11 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....	212
Tabel 12 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	249
Tabel 13 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	256
Tabel 14 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	262
Tabel 15 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2 .....	268
Tabel 16 Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2 .....	269
Tabel 17 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian I Siklus I Pertemuan 2 .....	270
Tabel 18 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian II Siklus I Pertemuan 2 .....	271
Tabel 19 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian III Siklus I Pertemuan 2 .....	272
Tabel 20 Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 ....	273
Tabel 21 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	274
Tabel 22 Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	317
Tabel 23 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II .....	324
Tabel 24 Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....	330

Tabel 25 Hasil Penilaian Sikap Siklus II .....	336
Tabel 26 Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II.....	337
Tabel 27 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian I Siklus II .....	338
Tabel 28 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian II Siklus II .....	339
Tabel 29 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian III Siklus II .....	340
Tabel 30 Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II .....	341
Tabel 31 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan Siklus II .....	342
Tabel 32 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2) dan Siklus II .....	343
Tabel 33 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2) dan Siklus II .....	344
Tabel 34 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2) dan Siklus II .....	345
Tabel 35 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan 1 & Pertemuan 2) dan Siklus II .....	346
Tabel 36 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan 1 Dan Pertemuan 2) dan Siklus II .....	347

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>A. Siklus I Pertemuan 1</b>	
Lampiran 1 Pemetaan KD .....	149
Lampiran 2 RPP .....	150
Lampiran 3 Bahan Ajar .....	159
Lampiran 4 Media .....	161
Lampiran 5 Lembar Diskusi Kelompok .....	163
Lampiran 6 Soal Evaluasi .....	168
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Evaluasi .....	170
Lampiran 8 Penilaian .....	172
Lampiran 9 Hasil Pengamatan RPP .....	186
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	192
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	199
Lampiran 12 Hasil Penilaian Sikap .....	206
Lampiran 13 Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan .....	207
Lampiran 14 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian I .....	208
Lampiran 15 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian II .....	209
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Keterampilan Bagian III .....	210
Lampiran 17 Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....	211
Lampiran 18 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	212
<b>B. Siklus I Pertemuan 2</b>	
Lampiran 19 Pemetaan KD .....	213
Lampiran 20 RPP .....	214
Lampiran 21 Bahan Ajar .....	223
Lampiran 22 Media .....	225
Lampiran 23 Lembar Diskusi Kelompok .....	227

Lampiran 24 Soal Evaluasi .....	231
Lampiran 25 Kunci Jawaban Soal Evaluasi .....	233
Lampiran 26 Penilaian .....	235
Lampiran 27 Hasil Pengamatan RPP .....	249
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	256
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	262
Lampiran 30 Hasil Penilaian Sikap .....	268
Lampiran 31 Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan .....	269
Lampiran 32 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian I .....	270
Lampiran 33 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian II .....	271
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Keterampilan Bagian III .....	272
Lampiran 35 Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....	273
Lampiran 36 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	274

### **C. Siklus II**

Lampiran 37 Pemetaan KD .....	275
Lampiran 38 RPP .....	276
Lampiran 39 Bahan Ajar .....	285
Lampiran 40 Media .....	288
Lampiran 41 Lembar Diskusi Kelompok .....	291
Lampiran 42 Soal Evaluasi .....	296
Lampiran 43 Kunci Jawaban Soal Evaluasi .....	299
Lampiran 44 Penilaian .....	302
Lampiran 45 Hasil Pengamatan RPP .....	317
Lampiran 46 Hasil Pengamatan Aspek Guru .....	324
Lampiran 47 Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	330
Lampiran 48 Hasil Penilaian Sikap .....	336
Lampiran 49 Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan .....	337
Lampiran 50 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian I .....	338

Lampiran 51 Hasil Penilaian Keterampilan Bagian II .....	339
Lampiran 52 Hasil Pengamatan Keterampilan Bagian III .....	340
Lampiran 53 Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....	341
Lampiran 54 Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	342
Lampiran 55 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I (Pertemuan 1 & Pertemuan 2) dan Siklus II .....	343
Lampiran 56 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dan Siklus II .....	344
Lampiran 57 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dan Siklus II .....	345
Lampiran 58 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dan Siklus II .....	346
Lampiran 59 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan 1 dan 2) dan Siklus II .....	347
Lampiran 60 Dokumentasi Nilai .....	348
Lampiran 61 Dokumentasi Pembelajaran .....	354
Lampiran 62 Surat Izin Penelitian .....	357
Lampiran 63 Surat Balasan Sekolah .....	358

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1 Kerangka Teori .....	34
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	38

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, dimana tujuan pendidikan kurikulum 2013 yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu: aspek afektif (sikap) siswa dalam proses pembelajaran, diiringi dengan aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotor (keterampilan). Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus tampak pada hasil belajar siswa di sekolah. Hasil belajar tersebut tampak dalam perubahan cara berfikir siswa maupun perubahan tingkah lakunya. Dengan kata lain, rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek pada tujuan pendidikan kurikulum 2013 tersebut. Hal ini dapat tersaji dalam pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang disajikan secara interaktif yakni dengan meningkatkan keaktifan, inovasi, minat, dan cara berfikir serta motivasi siswa dalam belajar. Desyandri (2018:168) mengemukakan bahwa :pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik”. Menurut Ratih (dalam Jurnal Basicedu:2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan “Pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi

dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema”. Sedangkan menurut Rusman (2015:139) pembelajaran tematik terpadu merupakan “Salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (Integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik”.

Karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yakni berpusat pada siswa (student centre). Siswa diarahkan untuk belajar mandiri berdasarkan dunia nyata. Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar bertahan lebih lama. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Rusman (2015:146), karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) Pemisah muatan pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat luwes/fleksibel, 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Keunggulan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran menurut Rusman (2015:153) yaitu:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,

- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa,
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa,
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan siswa juga dapat diajak untuk berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Guru juga harus dapat meningkatkan daya nalar, daya kritis, daya imajinasi dan daya analisis siswa terhadap suatu permasalahan. Guru juga harus bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain serta dapat menyampaikan pendapatnya sebagai implementasi ilmu pengetahuannya. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, model dan metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 4-5 Agustus 2020 di SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam pada kelas IV masih terdapat berbagai persoalan. Persoalan tersebut diantaranya pada aspek siswa, guru maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu : 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena belum memiliki wawasan yang luas tentang materi yang dipelajari, 2) Kurangnya kerjasama antar siswa 3) Siswa kurang memiliki daya nalar, daya kritis, daya imajinasi dan daya analisis

terhadap suatu permasalahan 4) Siswa kurang memiliki kemampuan untuk memahami pembelajaran 5) Beberapa siswa kurang bisa menghargai pendapat temannya di kelas sehingga membuat keributan, 6) Hasil belajar siswa jauh dari harapan, hal ini terlihat dengan masih banyaknya nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk melihat hasil belajar siswa dapat digambarkan pada daftar nilai murni siswa dibawah ini:

**Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Tema 1 Subtema 1 Kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Siswa	B.I	IPS	IPA	Jumlah	Rata-Rata	KKM	Keterangan	
								Tuntas	Tidak Tuntas
1	RN	48	70	70	188	62	75		√
2	AK	60	70	73	203	67	75		√
3	RA	50	47	68	165	55	75		√
4	AHA	70	75	62	197	65	75		√
5	AH	81	73	80	234	78	75	√	
6	FA	60	45	73	178	59	75		√
7	MN	92	80	75	244	81	75	√	
8	NH	90	95	90	275	92	75	√	
9	NAZ	85	75	75	235	78	75	√	
10	RJS	60	75	66	201	67	75		√
11	RFD	70	82	71	224	74	75		√
12	RC	60	65	64	189	63	75		√
13	SDR	75	85	72	232	77	75	√	
14	SMU	81	75	80	236	79	75	√	
15	VAJ	90	80	68	238	79	75	√	
16	HDH	70	82	71	224	74	75		√
Persentase Ketuntasan								43,75%	56,25%

Sumber: Data Guru SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil nilai ulangan harian Tema 1 Subtema 1 siswa kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam. Data yang diperoleh menunjukkan perolehan nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa dengan persentase ketuntasan 43,75% dari jumlah keseluruhan 16 siswa, sedangkan 9 siswa dengan persentase ketuntasan 56,25% dari jumlah keseluruhan 16 siswa belum dapat mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang diharapkan.

Permasalahan tersebut disebabkan karena : 1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa 2) Guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru 3) Guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan 4) Guru belum terbiasa menerapkan model pembelajaran yang inovatif 5) Guru masih kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi terkait dengan materi yang diajarkan 6) Guru kurang menambahkan materi yang belum dipahami siswa ketika pembelajaran selesai dilaksanakan.

Selanjutnya, peneliti melihat rencana pelaksanaan pembelajaran guru. Peneliti menemukan beberapa persoalan pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain: 1) RPP sudah dirancang dengan baik, tetapi pada pelaksanaannya guru kurang menerapkan model pembelajaran 2) Lampiran materi yang digunakan hanya bersumber pada buku guru dan buku siswa

sehingga materi yang disampaikan kepada siswa sangat dangkal 3) Guru belum menggunakan lembar diskusi kelompok (LDK) pada proses pembelajaran.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif. Soekanto, dkk (dalam Trianto, 2011,22) mengungkapkan “ model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut Hamdayama (2014:201) “Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa”. Dalam pelaksanaannya model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memberikan waktu yang lebih lama kepada siswa untuk berfikir, merespons dan saling membantu. Menurut Hamdayama (2014) mengatakan bahwa melalui model *Think Pair Share* penguasaan akademis siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa. Dalam jurnal (Reinita, 2017) menyatakan bahwa “Peranan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntut belajar sesuai kemampuannya dan belajar bekerja secara kelompok serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya bersama”.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* karena dalam langkah-langkah pembelajarannya mengajak siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi, meningkatkan daya nalar, daya kritis, daya imajinasi dan daya analisis siswa, serta meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain. *Think Pair Share* mengajak siswa untuk bisa berfikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan berbagi (*Share*) dimana masing-masing kelompok belajar untuk berbagi dan melaporkan hasilnya di depan kelas. Model ini juga dapat memotivasi siswa untuk selalu mempersiapkan diri bersama kelompoknya dalam memahami setiap materi pembelajaran di kelas.

Topik yang peneliti angkat ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rusdial Marta (2017) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Khamid (2014) juga melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat menciptakan keaktifan siswa di dalam kelas, sebab siswa mendapatkan pasangan secara

heterogen baik jenis kelamin, ras, etnis, maupun kemampuannya untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menguasai bahan pelajaran. Selain itu, juga dapat memberi siswa waktu agar dapat berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga termotivasi untuk mempelajari pokok bahasan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam?

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti

Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam membelajarkan siswa, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Di samping itu, penelitian ini juga sebagai media untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana.

2. Bagi siswa

Memberikan motivasi belajar agar siswa berminat pada pembelajaran dan melatih siswa bekerjasama dengan orang lain.

3. Bagi guru

Menjadi masukan pengetahuan serta pengalaman praktis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* khususnya guru kelas IV yang mengajar konsep pembelajaran tematik terpadu.

4. Bagi kepala sekolah

Sebagai acuan membimbing personil sekolah yaitu guru dalam menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* pembelajaran tematik terpadu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku siswa, dimana dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2015:67) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh oleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Sedangkan menurut Hamdayama (2016:28) “hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu”.

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (dalam Rusman:2015) mengatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Purwanto (2016:46) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan”. Menurut Indrawati (2015:14) “Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan

atau kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa dimana yang di capai siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat membawa suatu bentuk perubahan dan pembentukan tingkah laku siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Munadi (dalam Rusman:2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

##### **a. Faktor Internal**

- 1) Faktor Fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
- 2) Faktor Psikologis seperti inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

## b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban dan lain sebagainya.

Belajar di tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi udara yang minim akan berbeda dengan belajar di pagi hari dengan udara yang masih segar dan didukung dengan ruangan yang memiliki ventilasi yang cukup.

2) Faktor Instrumental seperti guru, kurikulum serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor internal seperti kesehatan siswa, minat belajar siswa, motivasi maupun daya nalar siswa itu sendiri dan faktor eksternal seperti, ruangan yang memadai, guru, kurikulum maupun sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan siswa agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang dibagi menjadi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Bloom (dalam Sudjana 2010:22-23) mengemukakan jenis hasil belajar yaitu:

Secara garis besar hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yaitu, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sedangkan jenis hasil belajar menurut Susanto (2016:6) terbagi atas tiga jenis yaitu sikap siswa, pemahaman konsep, keterampilan proses. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar terbagi tiga yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan didalam kurikulum 2013 yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema ini berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran. Menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014:80), “Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.”

Menurut Rusman (2015:139) pembelajaran tematik terpadu merupakan “Salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu

(integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik”.

Sedangkan menurut Majid (2014:85) “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun dalam antar mata pelajaran”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema yang saling berhubungan sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Di setiap pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Begitu pula dengan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Majid (2014:89-90) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: “1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu dan jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran 5) Bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Sedangkan menurut Rusman (2015:146) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) Pemisah muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat luwes/fleksibel, 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu ini menurut TIM Pengembang PGSD (dalam Majid, 2014:90-91) adalah:

- 1) Holistic, suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3) Otentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) Aktif, pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, siswa diarahkan untuk belajar mandiri berdasarkan dunia nyata, kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, siswa tidak hanya terpaku pada satu bidang saja sehingga menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran, pembelajaran juga diarahkan pada minat dan bakat siswa,

siswa diberi penekanan pada keterampilan berpikir dan penyajian kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya dan pembelajaran juga mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

### **c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015:145)

sebagai berikut :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama,
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain,
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas,
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan,
- dan 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang difokuskan pada tema dan

mengaitkan pembelajaran tersebut pada dunia nyata sehingga siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang diatur dan memiliki langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya terarah dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut ditata dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Majid (2014:125) “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Sedangkan menurut Toeti Soekamti (dalam Hamdayama:2016) “perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi”.

Selanjutnya Ibrahim (dalam Hamdayama:2016) mengatakan bahwa

secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya serta alat atau media apa yang diperlukan.

Kemudian Hamdayama (2016:16) menyimpulkan bahwa “Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman mengajar bagi guru yang memuat gambaran aktivitas pembelajaran dari awal sampai dengan akhir pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan prosedur pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dimana rancangan tersebut dapat menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP**

Guru diberikan wewenang penuh dalam penyusunan RPP untuk mengembangkan tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Agar rencana yang dibuat guru efektif dan berhasil, dalam penyusunan RPP seorang guru harus memahami prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP.

Adapun prinsip penyusunan RPP menurut Permen 22 Tahun 2016 yaitu:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca,

pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Taufik dan Muhammadi (2011) ada beberapa prinsip dalam penyusunan RPP diantaranya: 1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, 4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, 5) keterkaitan dan keterpaduan, 6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP adalah kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran harus dapat meningkatkan keaktifan siswa, dimana materi pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan dengan SK, KD maupun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### **c. Langkah-Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Guru diberikan wewenang penuh dalam penyusunan RPP untuk mengembangkan tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Agar rencana yang dibuat guru efektif dan

berhasil, dalam penyusunan RPP seorang guru harus memahami langkah-langkah yang diperhatikan dalam penyusunnya.

Adapun menurut Kemendikbud (2014:144-146) langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan menuliskan “1) identitas pembelajaran, 2) kompetensi dasar, 3) perumusan indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) sumber belajar 7) media pembelajaran 8) model/metode pembelajaran, 9) skenario pembelajaran, 10) implementasi PPK berbasis kelas, 11) rancangan penilaian autentik”.

Peneliti akan menggunakan langkah-langkah penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Kemendikbud di atas dalam melaksanakan penelitian.

#### **4. Model *Think Pair Share***

##### **a. Pengertian Model *Think Pair Share***

Model pembelajaran menurut Trianto (2010:51) adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Model pembelajaran yang dapat diterapkan guru sangat beragam. Salah satunya yaitu model *Think Pair Share*. Model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang efektif agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami siswa.

Kurniasih dan Sani (dalam Natalia, 2017) berpendapat bahwa:

Model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah adalah jenis pembelajaran kooperatif yang

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi dalam pembelajaran kooperatif ini dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, sehingga strategi ini mempunyai potensi yang sangat kuat dalam memberdayakan berfikir siswa. Peningkatan berpikir siswa akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar dan kecakapan akademiknya.

Menurut Hamdayama (2014:201) “model *think pair share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Sedangkan menurut Taufik dan Muhammadi (2011) model *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Kurniasih (2015:58) juga mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berfikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran yang mudah diterapkan di kelas untuk mata pelajaran apapun. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan dan siswa dapat menghargai pendapat satu sama lain. Model ini juga dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

### **b. Langkah-Langkah Model *Think Pair Share***

Ada beberapa langkah-langkah dalam model *think pair share*. Hamdayama (2014:202) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* yaitu: “1) Tahap pendahuluan, 2) Tahap *Think* (berfikir secara individual), 3) Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku), 4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas), 5) Tahap penghargaan”.

Sedangkan menurut Taufik dan Muhamadi (2011) mengatakan bahwa ada 3 langkah dalam model *think pair share* yaitu:

1. *Think*, dimana peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
2. *Pair*, dimana peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
3. *Share*, dimana guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Kemudian Istarani (2012:68) juga mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* yaitu:

- 1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru,
- 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing,
- 4) guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya,
- 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan

pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Istarani (2012:68). Adapun alasan peneliti memilih langkah-langkah tersebut karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

### **c. Kelebihan Model Think Pair Share**

Menurut Hamdayama (2014:202) ada beberapa kelebihan dari model TPS yaitu: “1) Meningkatkan pencerahan waktu pada tugas, 2) memperbaiki kehadiran, 3) angka putus sekolah berkurang, 4) sikap apatis berkurang, 5) penerimaan terhadap individu lebih besar, 6) hasil belajar lebih mendalam, 7) meningkatkan kebaikan budi”.

Istarani (2012:68) juga mengemukakan beberapa kelebihan Model *Think Pair Share* diantaranya:

- 1) dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, 2) meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok, 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, 5) guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

**d. Penggunaan Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran tematik Terpadu**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Think Pair Share* diupayakan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan/pengetahuan dasar dan berdiskusi dengan teman atau kelompok untuk memperoleh informasi. Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Think Pair Share* pada penelitian ini dirancang sesuai dengan pendapat Istarani (2012:68).

Penelitian dilakukan pada tema 2 Selalu Berhemat Energi dengan subtema 1 Sumber Energi pembelajaran 1 dengan materi gagasan pokok pada teks visual, manfaat energi matahari dan sumber daya alam dan pemanfaatannya.

Pada subtema 2 Manfaat Energi pada pembelajaran 1 dengan materi cara membuat kipas kertas, perubahan bentuk energi dan sumber daya alam dan pemanfaatannya.

Pada subtema 3 Energi Alternatif pembelajaran 1 dengan materi cara membuat layang-layang, sumber energi alternatif dan sumber daya alam dan pemanfaatannya

Kompetensi-kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Think Pair Share* adalah:

Langkah 1 :Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa tentang selalu berhemat energi.

Langkah 2 :Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru. Pada tahap ini guru memberikan permasalahan atau pertanyaan kepada siswa tentang sumber energi, dan sumber daya alam dan pemanfaatannya. Kemudian siswa memikirkan sendiri jawaban atas permasalahan yang telah diberikan.

Langkah 3 :Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Pada tahap ini siswa mendiskusikan jawaban yang telah mereka dapatkan tadi dengan teman sebelahnya untuk mencari jawaban yang paling tepat.

Langkah 4 :Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. Pada tahap ini, setelah siswa mendiskusikan hasil

pemikiran masing-masing terhadap permasalahan yang telah diberikan, siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian siswa yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil.

Langkah 5 :Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa. Pada tahap ini, setelah siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya, guru menambahkan materi yang belum diungkapkan siswa dan memperdalam pengetahuan siswa mengenai sumber energi dan sumber daya alam dan pemanfaatannya.

## **5. Hakikat Penilaian Autentik**

### **a. Pengertian penilaian autentik**

Penilaian autentik merupakan penilaian yang digunakan pada Kurikulum 2013. Penilaian ini tidak hanya tentang pengetahuan siswa, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:151) “Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan guru secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa yang dimulai dari saat masukan (*input*), proses, hingga (*output*) pembelajaran.

Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, dan tidak dalam susasana tertekan”. Sedangkan Muslic (dalam Hidayati, dkk, 2016) mengatakan bahwa penilaian autentik merupakan proses pengumpulan macam-macam data yang bisa memberikan informasi atau gambaran terkait perkembangan pengalaman belajar siswa.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014: 48-49) pengertian penilaian autentik adalah:

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas, seperti membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru secara luas, lengkap, dan berimbang untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan dari saat masukan (*input*), proses, hingga (*output*) pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis Penilaian Autentik**

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Kemendikbud (2014: 35-39) Jenis-jenis penilaian autentik adalah:

## 1) Penilaian sikap

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Meliputi aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru.

Berikut jurnal catatan guru pada penilaian sikap:

No.	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut

No.	Muatan KI-1 (Sikap Spiritual)
1	Ketaatan beribadah
2	Perilaku syukur
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4	Toleransi dalam beribadah

No.	Muatan KI-2 (Sikap Sosial)
1	Jujur
2	Disiplin
3	Tanggung jawab
4	Santun
5	Peduli
6	Percaya diri

## 2) Penilaian pengetahuan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 3 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

## 3) Penilaian keterampilan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 4 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai

### **c. Tujuan Penilaian Autentik**

Penilaian autentik bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menghubungkan kemampuan dengan dunia nyata. Hosnan (dalam Rahman, 2015) menyatakan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa terhadap dunia nyata.

Menurut Kunandar (dalam Ruslan, dkk, 2016) bahwa tujuan mengenai penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi

kompetensi yang belum dikuasai siswa, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan siswa. Selain itu penilaian autentik juga bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa terhadap dunia nyata.

## **B. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Istarani (2012:68) Adapun alasan peneliti memilih langkah-langkah tersebut karena langkah-langkah yang dikemukakan lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Istarani (2012:68) juga mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* yaitu:

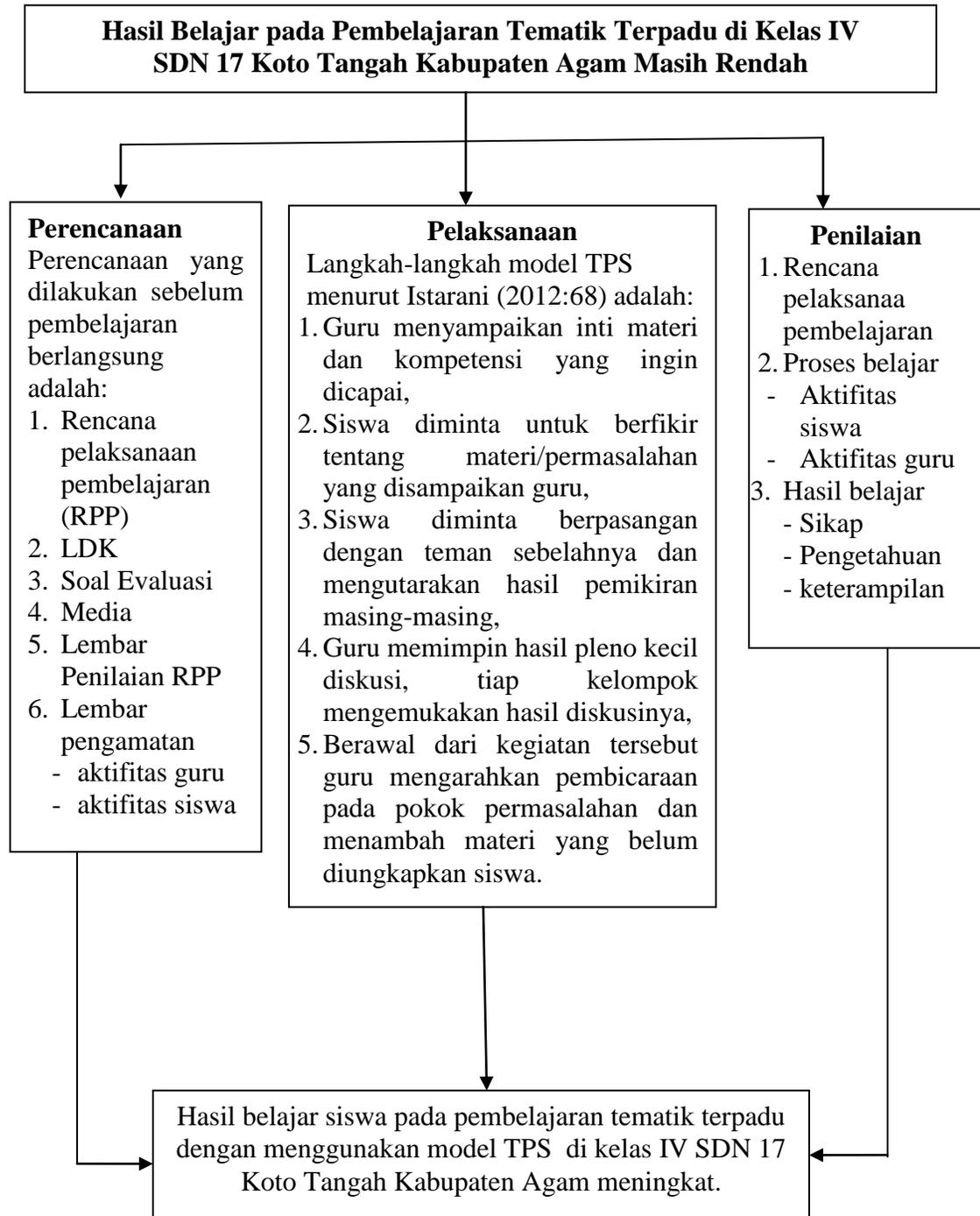
- 1) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, 4) guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, 5) berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa

Agar penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Tematik Terpadu berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Tahap perencanan hal yang harus dipersiapkan yaitu dengan membuat RPP menggunakan Model kooperatif tipe *Think Pair Share* ,membuat LDK, soal evaluasi,dan menyediakan media, serta mempersiapkan lembar penilaian RPP lembar pengamatan aktifitas guru dan lembar pengamatan aktifitas siswa. Setelah itu barulah pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dilaksanakan di kelas IV SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam.

Selanjutnya, kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* adalah penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran,penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu penilaian terhadap kesesuaian rancangan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada aktifitas siswa dan aktifitas guru, selama pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *think pair share*. Sedangkan penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan 1 di bawah ini :



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di SDN 17 Koto Tengah Kabupaten Agam. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 86,37% (B) dengan kriteria baik. Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 95,45% (SB) dengan kriteria sangat baik.
2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 82,82% (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 82,82% (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 79,39, dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 88,82. Dengan demikian, model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.

3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran Sberdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* akan meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desyandri dan Dori Vernanda. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah*. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wilayah IV.
- Faisal.2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- . 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Rahmatul, dkk. 2016. *Pemahaman Konsep Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Guru SD Negeri 111 Pekanbaru*. 3(2), 1-10.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Indrawati,Tin. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Kontruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 15 (1), 40 – 47
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Khamid. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Think Pair Share pada Siswa Kelas VI SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Guru, No. 02.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- . 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani.2014.*Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- 
- .2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesi Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press
- Marta, Rusdial. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. E-ISSN : 2579-9258. Volume 1, Nomor 2.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Natalia, Adam Tekot. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ips Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share*. Jurnal Ilmiah Guru No. 3.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahman, dkk. 2015. *Persepsi Guru Terhadap Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SD*. 24( 2), 151-160.
- Ratih, Maistika dan Taufina. 2019. *Pengembangan Bahan ajar Membaca Permulaan dalam pembelajaran Tematik dengan Model Vark di Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Volume 3, Nomor 2.
- Reinita dan Delsa Andrika. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. ISSN 2579-3403. Volume 1, Nomor 2
- Ruslan, dkk. 2016. *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP Unsyiah 1(1), 147-157.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

- Siswanto, Tri. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi. 6. 111-120
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Kencana
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- . 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yunisrul. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi*. Vol 1. 44-56